

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Dian Camelia¹, Afwa Alsinatin Nadhifah², Nazar Eka Saputra³, Devita Rizkia
Ramadhani S⁴, Ayu winda⁵, Priyono Tri Febrianto⁶
¹⁻⁶PGSD FKIP Universitas Trunodjoyo Madura

¹240611100005@student.trunojoyo.ac.id, ²240611100014@student.trunojoyo.ac.id

³240611100029@student.trunojoyo.ac.id, ⁴240611100027@student.trunojoyo.ac.id

⁵240611100023@student.trunojoyo.ac.id, ⁶priyono.febrianto@trunojoyo.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of cooperative learning models in improving social studies learning outcomes of fourth-grade elementary school students. The background of this research is the low student learning outcomes caused by the dominance of conventional teaching methods, which tend to make students passive and less engaged. This research uses a descriptive qualitative approach with a literature study method. The data were obtained from 20 national and international journal articles published within the last five years, focusing on various cooperative learning models such as Jigsaw, Make a Match, Student Teams Achievement Division (STAD), Numbered Heads Together (NHT), and others. The data were collected through academic databases and analyzed using content analysis techniques. The results show that the application of cooperative learning models consistently improves students' learning outcomes, both cognitively and socially. These models encourage active participation, collaboration, and meaningful learning experiences. Furthermore, the integration of interactive media and technology strengthens the effectiveness of these models. In conclusion, cooperative learning models are proven to be effective and relevant in enhancing social studies learning outcomes in elementary schools and can be adapted according to the characteristics of the material and students.

Keywords: cooperative learning, learning outcomes, social studies, elementary school

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV sekolah dasar. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa yang disebabkan oleh dominasi metode pembelajaran konvensional yang cenderung membuat siswa pasif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur. Data diperoleh dari 20 artikel jurnal nasional dan internasional dalam lima tahun terakhir yang membahas berbagai model pembelajaran kooperatif seperti Jigsaw, Make a Match, Student Teams Achievement Division (STAD), dan Numbered Heads Together (NHT). Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran database akademik, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif secara konsisten mampu meningkatkan hasil belajar siswa, baik dari aspek kognitif maupun sosial. Model ini mendorong keaktifan, kerja sama, serta pengalaman belajar yang lebih bermakna. Selain itu, integrasi media dan teknologi juga memperkuat efektivitas pembelajaran. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif terbukti efektif dan relevan dalam meningkatkan hasil belajar IPS di sekolah dasar serta dapat disesuaikan dengan karakteristik materi dan peserta didik.

Kata Kunci: pembelajaran kooperatif, hasil belajar, IPS, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar merupakan salah satu mata pelajaran yang berfungsi membekali peserta didik dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sosial agar mampu beradaptasi dengan dinamika kehidupan masyarakat. IPS tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga menekankan pembentukan karakter, kesadaran sosial, serta keterampilan berpikir kritis sejak dini. Namun, fenomena yang diamati di kelas IV sekolah dasar menunjukkan

bahwa hasil belajar IPS masih relatif rendah. Kondisi nyata di lapangan memperlihatkan bahwa pembelajaran IPS sering kali didominasi metode konvensional seperti ceramah dan tanya jawab, sehingga siswa kurang aktif, cepat merasa jenuh, dan belum mampu mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari.

Sejumlah penelitian terdahulu mendukung efektivitas model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan hasil belajar IPS. Widiyana dkk. (2022) menemukan bahwa penerapan model *Jigsaw*

mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap keragaman budaya. Sibarani dkk. (2024) menunjukkan bahwa model *Make a Match* meningkatkan ketuntasan belajar dari 54,54% menjadi 90,90% pada siklus II. Penelitian Sembiring dkk. (2025) dan Blau dkk. (2025) membuktikan bahwa model *Student Teams Achievement Division* (STAD) efektif meningkatkan hasil belajar IPS dengan capaian ketuntasan lebih dari 80%. Ramadani dkk. (2022) juga menegaskan pengaruh signifikan model *Number Head Together* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV. Fakta-fakta tersebut memperkuat bahwa pembelajaran kooperatif relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS.

Meskipun demikian, terdapat kesenjangan penelitian yang perlu dicermati. Sebagian besar penelitian terdahulu hanya berfokus pada satu tipe model kooperatif tertentu, sehingga belum memberikan gambaran komprehensif mengenai penerapan model kooperatif secara umum dalam konteks IPS kelas IV. Status penelitian sebelumnya lebih banyak mendukung efektivitas masing-masing model, tetapi belum mengoreksi keterbatasan penerapan

lintas model. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dalam menyajikan analisis penerapan model pembelajaran kooperatif secara lebih luas, dengan menekankan kontribusi praktis bagi guru dalam memilih dan mengadaptasi model sesuai karakteristik siswa dan materi IPS.

Berdasarkan latar belakang tersebut, fokus permasalahan penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas IV sekolah dasar akibat penggunaan metode konvensional yang kurang variatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoritis berupa penguatan literatur mengenai efektivitas pembelajaran kooperatif, serta manfaat praktis bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran IPS yang lebih variatif, partisipatif, dan bermakna.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode studi literatur deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mengevaluasi dan membandingkan efektivitas berbagai model

pembelajaran kooperatif, seperti Jigsaw, Make a Match, STAD, dan NHT, dalam konteks mata pelajaran IPS di kelas IV SD. Data yang digunakan sepenuhnya merupakan data sekunder, yang diambil dari artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir, sehingga informasi yang diperoleh tetap relevan dan terkini.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan mencari artikel di platform akademik seperti Google Scholar, Sinta, dan DOAJ. Pencarian ini menggunakan kata kunci seperti "model pembelajaran kooperatif", "hasil belajar IPS", "sekolah dasar", serta nama spesifik dari masing-masing model. Hanya jurnal yang secara khusus membahas penerapan model kooperatif untuk IPS kelas IV SD yang dipilih, sementara artikel yang membahas tingkat kelas lain atau mata pelajaran yang berbeda tidak disertakan dalam analisis.

Setelah artikel terpilih, peneliti melakukan analisis menggunakan teknik Analisis Isi. Dalam tahap ini, peneliti membaca dan merangkum poin-poin penting dari setiap jurnal, termasuk persentase peningkatan nilai siswa dan kelebihan masing-

masing model. Hasil rangkuman ini kemudian dibandingkan dan disajikan dengan cara yang jelas, sehingga keunggulan setiap model dapat terlihat. Dari perbandingan tersebut, peneliti menarik kesimpulan yang dapat dijadikan rekomendasi praktis bagi para guru dalam memilih model kooperatif yang paling sesuai untuk pengajaran IPS.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

Analisis terhadap 20 artikel penelitian yang terpilih menunjukkan tren peningkatan kualitas pembelajaran yang konsisten melalui penerapan model pembelajaran kooperatif. Secara umum, seluruh data literatur mengonfirmasi bahwa keterlibatan aktif siswa dalam kelompok kecil memberikan dampak linear terhadap penguasaan konsep IPS. Secara spesifik, data kuantitatif dari SD Negeri 81 Palembang menunjukkan kenaikan nilai rata-rata post-test yang signifikan, yaitu mencapai 86,0 melalui model Jigsaw (Widiyana et al., 2022). Selain itu, hasil serupa juga ditemukan di SD Negeri 01 Tanjung Raja, di mana penggunaan model NHT mampu mendongkrak rata-rata kelas dari

kategori kurang (59,44) menjadi kategori baik (82,50) (Ramadani et al., 2022).

Lebih lanjut, peningkatan ini tidak hanya terbatas pada aspek kognitif, tetapi juga terlihat pada ketuntasan klasikal yang melampaui standar minimal 75%. Di SDIT Global Madani Bekasi, model STAD terbukti memberikan pengaruh positif melalui analisis uji beda antara pre-test dan post-test (Ningrum & Sundari, 2025). Konsistensi efektivitas model STAD juga terlihat di SD Negeri 095552 melalui analisis N-Gain (Blau et al., 2025), serta di SDN 060886 Padang Bulan yang menunjukkan peningkatan partisipasi aktif siswa pada setiap siklus pembelajaran (Sembiring et al., 2025).

Selain itu, inovasi pembelajaran juga muncul melalui penggabungan model dengan media digital. Di SDN 192/II Sungai Buluh, penggunaan model STAD yang dibantu media Wordwall berhasil menciptakan antusiasme belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode konvensional (Sari et al., 2025). Keberhasilan ini semakin diperkuat oleh penerapan berbagai model lain, seperti TGT di SDN 3 Tukadmungga (Armidi, 2022), Make a

Match di UPTD SDN 125543 (Sibarani et al., 2024), serta Snowball Throwing di SDN 98 Tongko (Hamsah, 2025).

Keberhasilan kolektif dari 20 penelitian ini berakar pada transformasi peran siswa, yaitu dari penerima informasi pasif menjadi konstruktor pengetahuan. Dalam konteks pembelajaran IPS di Sekolah Dasar, tantangan utama yang dihadapi adalah meminimalisir kejenuhan akibat materi yang sering kali dianggap sebagai “hafalan kering”. Dalam hal ini, menurut Adrian (2023) di SDK Wignya Mandala, pembelajaran kooperatif mampu menciptakan ekosistem belajar di mana keaktifan siswa menjadi motor penggerak hasil belajar. Temuan ini selaras dengan pemikiran Hadi et al. (2022) yang menyatakan bahwa inovasi pendidikan karakter yang dibalut dalam pembelajaran kooperatif merupakan fondasi penting dalam membekali siswa dengan keterampilan abad ke-21.

Secara pedagogis, efektivitas model kooperatif dapat dibedah melalui beberapa dimensi interaksi sebagai berikut:

1. Interaksi Tutor Sebaya dan Reduksi Beban Kognitif

Pada materi IPS yang memiliki cakupan luas, seperti sejarah dan keragaman budaya, model Jigsaw (seperti yang diteliti oleh Widiyana (2022), Tombokan (2023), dan Fildzati (2022)) bekerja dengan cara memecah materi menjadi bagian-bagian kecil. Secara psikologis, kondisi ini mampu mengurangi beban kognitif (cognitive load) siswa karena mereka hanya perlu mendalami satu sub-materi sebagai “ahli” sebelum mengajarkannya kepada teman sekelompok. Selain itu, pola interaksi dalam model Two Stay Two Stray (TSTS) di SDN 90 Lenrang (Risno, 2021) juga memperkuat hal tersebut. Perpindahan siswa antar kelompok memungkinkan terjadinya sirkulasi informasi yang lebih dinamis, sekaligus melatih kemampuan retensi informasi melalui penjelasan lisan secara berulang.

2. Motivasi Intrinsik melalui Gamifikasi dan Aktivitas Fisik

Siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, sehingga mereka cenderung belajar lebih baik melalui aktivitas fisik dan permainan. Hal ini menjadi alasan mengapa model TGT di SD Negeri 01 Dagen (Azzahra et al., 2025) dan SDN 3 Tukadmungga (Armidi, 2022)

terbukti sangat efektif dalam mengasah kemampuan berpikir kritis siswa.

Adanya turnamen akademik menciptakan kompetisi yang sehat, yang pada akhirnya mampu meningkatkan fokus dan motivasi belajar siswa.

Demikian pula, model Snowball Throwing (Hamsah, 2025) dan Make a Match (Sibarani et al., 2024) menunjukkan efektivitas melalui unsur aktivitas fisik. Kegiatan seperti melempar bola kertas atau mencari pasangan kartu membantu mengalihkan sifat abstrak materi IPS menjadi pengalaman belajar yang lebih konkret dan menyenangkan bagi siswa.

3. Akuntabilitas Individu dan Komunikasi Sosial

Dalam praktiknya, kerja kelompok konvensional sering kali didominasi oleh satu atau dua siswa saja. Model Numbered Head Together (NHT) (Ramadani, 2022) dan Talking Stick (Nugroho, 2023) mampu mengatasi permasalahan tersebut melalui sistem “pemanggilan acak”. Mekanisme ini mendorong setiap individu untuk selalu siap dan bertanggung jawab terhadap materi yang dipelajari.

Sementara itu, model Think Pair Share (TPS) di MIN 2 Tebo (Anggraini & Hasanah, 2025) memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir secara mandiri terlebih dahulu sebelum berinteraksi dengan teman. Proses ini menjadi sangat penting dalam membangun kepercayaan diri, khususnya bagi siswa yang cenderung pasif.

Analisis Kecocokan Model terhadap Substansi Materi IPS Dalam pembahasan ini, penting untuk menggarisbawahi bahwa tidak ada satu pun model pembelajaran yang “paling unggul”, melainkan sangat bergantung pada karakteristik materi yang diajarkan.

Untuk materi yang bersifat konseptual-analitis, seperti sejarah atau isu sosial, model yang mengedepankan diskusi mendalam seperti Jigsaw, TSTS, atau pengembangan model Trans-His (Arif, 2026) lebih disarankan karena berfokus pada kemampuan pemahaman makna (*verstehen*).

Sebaliknya, untuk materi yang bersifat faktual-informatif, seperti nama pahlawan, letak geografis, atau kegiatan ekonomi, model yang menekankan kecepatan dan ketepatan, seperti Make a Match,

STAD, atau NHT, cenderung lebih efektif dalam memperkuat daya ingat siswa.

Lebih lanjut, integrasi teknologi juga menjadi faktor akselerator dalam pembelajaran. Sebagaimana ditekankan dalam Seminar Nasional PKM (2025), teknologi seharusnya menjadi solusi atas kendala komunikasi di kelas. Penggunaan Wordwall dalam model STAD (Sari, 2025), maupun penerapan pendekatan SETS (*Science, Environment, Technology, and Society*) dalam pembelajaran IPS (Rahayu, 2023), menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat dikembangkan agar lebih relevan dengan perkembangan zaman.

Secara keseluruhan, sintesis dari 20 literatur ini membuktikan bahwa pembelajaran kooperatif bukan sekadar metode, melainkan sebuah pendekatan holistik yang mampu menyentuh aspek kognitif, sosial, dan emosional siswa dalam memahami fenomena sosial di sekitar mereka.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur, model pembelajaran kooperatif terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa

kelas IV sekolah dasar. Penerapan berbagai tipe model seperti Jigsaw, STAD, NHT, dan Make a Match mampu meningkatkan keaktifan siswa, memperkuat pemahaman konsep, serta meningkatkan ketuntasan belajar. Selain itu, pembelajaran kooperatif juga berkontribusi dalam mengembangkan keterampilan sosial dan kerja sama antar siswa.

Namun, tidak terdapat satu model yang paling unggul secara mutlak karena efektivitasnya bergantung pada karakteristik materi dan peserta didik. Oleh karena itu, guru perlu memilih dan mengadaptasi model pembelajaran kooperatif secara tepat serta mengintegrasikannya dengan media pembelajaran agar proses pembelajaran menjadi lebih optimal dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

Armidi, N. L. S. (2022). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe teams games tournament untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VI SD. *Journal of Education Action Research*, 6(2), 214–220.

Berutu, N., Risfandi, M., & Lubis, R. (2025). Inovasi teknologi untuk pemberdayaan komunikasi menyongsong kesejahteraan

melalui implementasi teknologi berbasis solusi.

- Blau, C. R. U., Sipayung, L., Simanjuntak, B., Damanik, G., Purba, G. M., & Gaol, R. L. (2025). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe student teams achievement division (STAD) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri 095552. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 5(1), 1900–1912.
- Devina, T., Prihastari, E. B., & Rizkasari, E. (2025). Pengaruh penerapan model discovery learning berbantuan media pizza pecahan (PICA) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SDN Kleco 1. *Jurnal Ilmiah Pembelajaran Sekolah Dasar*, 7(1), 88–98.
- Dewi Sinta, R. A. H. A. Y. (2023). Pengaruh model problem based learning terintegrasi science, environment, technology, and society terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi pencemaran lingkungan di SMP Al-Huda Jatiagung (Skripsi).
- Fildzati, H. T. (2022). Peningkatan kualitas pembelajaran IPS melalui pendekatan kooperatif tipe jigsaw pada siswa kelas IV SDN Karangwungu. *JUDIKA (Jurnal Pendidikan Unsika)*, 10(2), 201–209.
- Hadi, S., Sholihah, Q., & Warsiman, W. (2022). Pembelajaran inovatif pendidikan karakter

- pada mata kuliah bahasa Indonesia meningkatkan kualitas sikap, minat, dan hasil belajar siswa. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 7(4), 905–921.
- Hamsah, D. (n.d.). Meningkatkan hasil belajar IPS melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing pada kelas IV SDN 98 Tongko. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 4(3), 495–504.
- Lasari, V. N. (2020). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV-A MI Nurul Islam (Skripsi).
- Ningrum, R. D., & Sundari, K. (2025). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe student teams achievement division (STAD) terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)*, 10(1), 99–112.
- Nugroho, R. A. (2023). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe talking stick untuk meningkatkan hasil belajar IPS (Disertasi). Universitas Widya Dharma.
- Prameswara, A. Y. (2023). Upaya meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas 4 SDK Wignya Mandala melalui pembelajaran kooperatif. *Sapa: Jurnal Kateketik dan Pastoral*, 8(1), 1–9.
- Putra, D. H. (2025). Penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe student teams achievement division berbantu media Wordwall untuk meningkatkan hasil belajar IPAS kelas IV SD Negeri 192/II Sungai Buluh. *Sosioedukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 14(3), 1764–1769.
- Ramadani, D. F., Idris, M., & Ayurachmawati, P. (2022). Pengaruh model pembelajaran kooperatif number head together terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV di SD Negeri 01 Tanjung Raja. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 7272–7276.
- Risno, M. (2023). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray (TSTS) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN 90 Lenrang Kecamatan Liriaja Kabupaten Soppeng (Skripsi).
- Sembiring, H. M. S. B., Manalu, E. A., Sitepu, F. G., Hutauruk, A. A., & Siregar, S. E. (2025). Upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran IPAS kelas IV di SDN 060886 Padang Bulan. *Maras: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 3(2), 747–753.
- Sibarani, I. S., Sinaga, M., Nababan, R. A., & Purba, S. (2024). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe make a match terhadap hasil belajar IPS

- siswa kelas IV. *Jurnal Rectum*, 5(2), 194–201.
- Suparman, A. (2026). Pengembangan model pembelajaran transformatif-historical consciousness (TRANS-HIS) untuk meningkatkan kemampuan verstehen siswa SMA di Lampung (Disertasi).
- Tombokan, S. S. (2023). Penerapan model pembelajaran jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(20), 842–847.
- Widiyana, F., Idris, M., & Ramadhani, E. (2022). Efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap pemahaman siswa pada pembelajaran IPS kelas IV. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 6(5), 1385–1393.